

**SKRIPSI**

**EFISIENSI BIAYA PRODUKSI PADA UNIT USAHA TELUR  
ASIN DI KABUPATEN BARRU  
(STUDI KASUS USAHA TELUR ASIN BAKAR ANJAYA)**

**Disusun dan diajukan oleh**

**ANISA RAIHAN FADHILAH  
I011 19 1173**



**DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PETERNAKAN  
FAKULTAS PETERNAKAN  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2023**

**EFISIENSI BIAYA PRODUKSI PADA UNIT USAHA TELUR  
ASIN DI KABUPATEN BARRU  
(STUDI KASUS USAHA TELUR ASIN BAKAR ANJAYA)**

**SKRIPSI**

**ANISA RAIHAN FADHILAH  
I011 19 1173**

Skripsi sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Peternakan Pada Fakultas Peternakan  
Universitas Hasanuddin

**DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PETERNAKAN  
FAKULTAS PETERNAKAN  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2023**

## HALAMAN PENGESAHAN

**Judul Skripsi** : Efisiensi Biaya Produksi pada Unit Usaha Telur Asin di Kabupaten Barru (Studi Kasus Telur Asin Bakar Anjaya)

**Nama** : Anisa Raihan Fadhilah

**NIM** : 1011 19 1173

**Skripsi ini Telah Diperiksa dan Disetujui oleh :**



**Dr. Ir. Kasmiyati Kasim, S.Pt, M.Si**  
Pembimbing Utama



**Ir. Veronica Sri Lestari, M. Ec, IPM**  
Pembimbing Pendamping



**Dr. Agr. Ir. Renhy Fatmahan Utamy, S.Pt., M. Agr., IPM**  
Ketua Program Studi

Tanggal Lulus : 4 Agustus 2023

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anisa Raihan Fadhilah

NIM : 1 011 19 1173

Program Studi : Peternakan

Jenjang : S1

Menyatakan dengan ini bahwa karya tulisan saya yang Berjudul **Efisiensi Biaya Produksi pada Unit Usaha Telur Asin di Kabupaten Barru (Studi Kasus Usaha Telur Asin Bakar Anjaya)** adalah karya tulisan saya sendiri dan bukan merupakan pengambilan alihan tulisan orang lain bahwa Skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri.

Apabila sebagian atau seluruhnya dari karya skripsi ini tidak asli atau plagiasi maka saya bersedia dikenakan sanksi akademik sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, Agustus 2023

Peneliti



(Anisa Raihan Fadhilah)

## ABSTRAK

**Anisa Raihan Fadhilah (I011191173).** Efisiensi Biaya Produksi pada Unit Usaha Telur Asin di Kabupaten Barru (Studi Kasus Usaha Telur Asin Bakar Anjaya). Pembimbing Utama: **Kasmiyati Kasim** dan Pembimbing Pendamping: **Veronica Sri Lestari**

---

Salah satu usaha pengolahan telur itik di Kabupaten Barru, yaitu usaha Telur Asin Bakar Anjaya yang melakukan pengolahan telur itik menjadi telur asin dan telur asin bakar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pendapatan dan tingkat efisiensi biaya produksi usaha pengolahan Telur Asin Bakar Anjaya, Kecamatan Tanete Rilau, Kabupaten Barru. Lokasi penelitian di Kecamatan Tanete Rilau, Kabupaten Barru, dilaksanakan pada bulan Maret sampai April 2023. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan bantuan daftar pertanyaan dan pengamatan langsung di lokasi penelitian. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis biaya produksi, analisis total penerimaan dan analisis efisiensi biaya produksi. Hasil penelitian menunjukkan tingkat efisiensi biaya produksi pada setiap jenis usaha Telur Asin Bakar Anjaya yaitu pada telur asin mentah 1,27, telur asin rebus 1,40 dan telur asin bakar memperoleh nilai efisiensi 1,36 yang artinya usaha tersebut dapat dikatakan efisien karena nilai efisiensi biaya produksi yang diperoleh  $>1$ .

**Kata Kunci:** Efisiensi Biaya Poduksi, Pendapatan, Telur Asin.



## ABSTRACT

**Anisa Raihan Fadhilah (I011191173).** Efficiency of Production Costs in the Salted Egg Business Unit in Barru Regency (Case Study of Anjaya's Baked Salted Egg Business). As the main supervisor: **Kasmiyati Kasim** and as the associate supervisor: **Veronica Sri Lestari**

---

One of the duck egg processing businesses in Barru Regency is the Anjaya Grilled Salted Egg business which processes duck eggs into salted eggs and grilled salted eggs. This study aims to find out how the income and the efficiency level of production costs in Anjaya's Baked Salted Eggs business. The research location is located in Tanete Rilau District, Barru Regency, carried out from March to April 2023. The type of research used is descriptive quantitative. Data collection was carried out through interviews with the help of a list of questions and direct observation at the research location. Analysis of the data used in this study is the analysis of production costs, analysis of total revenue and analysis of production cost efficiency. The results showed the level of production cost efficiency in each type of Anjaya Baked Salted Egg business, namely raw salted eggs 1.27, boiled salted eggs 1.40 and grilled salted eggs obtained an efficiency value of 1.36, which means that the business can be said to be efficient because the efficiency value production costs obtained > 1.

**Kata Kunci:** *Production Cost Efficiency, Income, Salted Eggs.*

## KATA PENGANTAR



Puji syukur kepada Allah ta'ala yang masih memberikan limpahan rahmat sehingga penulis mampu menyelesaikan Skripsi yang berjudul “**Efisiensi Biaya Produksi pada Unit Usaha Telur Asin di Kabupaten Barru (Studi Kasus Usaha Telur Asin Bakar Anjaya)**”. Tak lupa pula kami haturkan salawat dan salam kepada junjungan baginda Nabi Muhammad sallallahu'alaihi wasallam, keluarga dan para sahabat, tabi'in dan tabiuttabi'in yang terdahulu, yang telah memimpin umat islam dari jalan kejahilian menuju jalan Addinnul islam yang penuh dengan cahaya kesempurnaan.

Limpahan rasa hormat, kasih sayang, cinta dan terimakasih tiada tara kepada Ayahanda **Alm. Jamal Akhmad** dan Ibunda **Nadrah Kadir** yang telah melahirkan, mendidik dan membesarkan dengan penuh cinta dan kasih sayang yang begitu tulus, saudara kandung penulis yaitu **Nayla Maulidya dan Muammar Abyan Abqary** yang telah membantu dan memberikan dorongan kepada penulis, serta senantiasa memanjatkan do'a dalam kehidupannya untuk keberhasilan penulis.

Makalah ini merupakan salah satu syarat untuk melakukan penelitian, dengan terselesaikannya makalah ini penulis ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya, penulis haturkan dengan segala keikhlasan dan kerendahan hati kepada:

1. Bapak **Prof. Dr. Ir. Jamaluddin Jompa., M. Sc.**, selaku Rektor Universitas Hasanuddin, Makassar.
2. Bapak **Dr. Syahdar Baba, S.Pt., M.Si** selaku Dekan Fakultas Peternakan

Universitas Hasanuddin, **Wakil Dekan** dan seluruh **bapak/ibu Dosen pengajar** yang telah melimpahkan ilmunya kepada penulis, serta **bapak/ibu staf pegawai** Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin atas bantuannya yang diberikan.

3. Ibu **Dr. Ir. Kasmiyati Kasim, S.Pt, M.Si** selaku pembimbing utama dan Ibu **Ir. Veronica Sri Lestari, M. Ec, IPM**, selalu pembimbing anggota yang telah membagi ilmunya dan banyak meluangkan waktu untuk membimbing penulis, serta mengarahkan dan memberikan nasihat dan motivasi dalam penyusunan makalah ini.
4. Ibu **Dr. Ir. Siti Nurlaelah, S.Pt., M.Si., IPM** dan ibu **Vidyahwati Tenrisanna, S.Pt., M.Ec., Ph.D** selaku dosen pembahas yang telah membantu memberi masukan demi penyempurnaan makalah penulis.
5. Ibu **Prof. Rr. Sri Rachma A.B., M.Sc., Ph.D.** selaku penasehat akademik yang banyak meluangkan waktunya untuk memberikan motivasi, nasehat dan dukungan kepada penulis.
6. Sabahat-sahabat **Ismi Sukri, Nisda Toyang, Ummul Khasanah, S.Pt, Putriana Nursyam, dan Nurhalimah** yang senantiasa membantu dan menyemangati penulis dalam perkuliahan maupun dalam penulisan skripsi ini.
7. Teman-teman seperjuangan **KKNT PS BARRU GEL 108 POSKO 4 BULO-BULO (Nisda, Adam, Khaedar, Aswad dan Asrul)** yang senantiasa menjaga dan memberikan pengalaman baru selama masa KKN).
8. Teman-teman seperjuangan **“VASTCO 2019”** Fakultas Peternakan yang



selalu mengingatkan dan mendukung penulis selama kuliah serta membantu dalam penyusunan makalah ini.

9. Pemilik **NIM D021 19 1139** yang telah menemani setengah perjalanan perkuliahan penulis, memotivasi dan mendukung penuh penulis dalam penyusunan Skripsi ini.
10. Terakhir untuk penulis sendiri yang telah berusaha keras dan berjuang sejauh ini, dan tidak menyerah sesulit apapun penyusunan Skripsi ini.

Dengan sangat rendah hati, penulis menyadari bahwa makalah ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik serta saran pembaca sangat diharapkan demi perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan nantinya. Semoga makalah ini dapat memberi manfaat bagi kita semua. Aamiin Ya Robbal Aalamin.  
*Akhir Qalam Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Makassar, Agustus 2023

Anisa Raihan Fadhilah

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	iv
<b>ABSTRAK</b> .....	v
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiii
<b>PENDAHULUAN</b>	
Latar Belakang.....	1
Rumusan Masalah.....	5
Tujuan Penelitian .....	5
Kegunaan Penelitian .....	6
<b>TINJAUAN PUSTAKA</b>	
Tinjauan Umum Telur Asin .....	7
Biaya Produksi.....	8
Penerimaan dan Pendapatan.....	10
Efisiensi Biaya Produksi .....	12
Penelitian Terdahulu .....	13
<b>METODE PENELITIAN</b>	
Waktu dan Tempat.....	15
Jenis Penelitian .....	15
Jenis dan Sumber Data.....	15
Metode Pengumpulan Data .....	16
Metode Analisis Data.....	16
Variabel Penelitian.....	18

Konsep Operasional.....	19
<b>KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN</b>	
Letak dan Keadaan Geografis .....	21
Gambaran Umum Usah Telur Asin Bakar Anjaya .....	22
Struktur Organisasi .....	23
<b>HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
Biaya Produksi Pada Usaha Telur Asin Bakar Anjaya.....	25
Biaya Awal Produksi .....	26
Biaya Setiap Jenis Usaha .....	27
Biaya Telur Asin Mentah .....	28
Biaya Telur Asin Rebus .....	29
Biaya Telur Asin Bakar .....	29
Penerimaan Usaha Telur Asin Bakar Anjaya.....	30
Pendapatan Usaha Telur Asin Bakar Anjaya .....	31
Efisiensi Biaya Produksi Usaha Telur Asin Bakar Anjaya.....	33
<b>PENUTUP</b>	
Kesimpulan.....	35
Saran .....	36
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	37
<b>LAMPIRAN .....</b>	40
<b>RIWAYAT HIDUP</b>	

## DAFTAR TABEL

No	<i>Teks</i>	Halaman
1.	Produksi Telur Itik di Kabupaten Barru .....	2
2.	Indikator pengukuran Variabel penelitian di unit usaha Telur Asin Bakar Anjaya Anjaya .....	18
3.	Populasi ternak unggas di Kabupaten Barru.....	23
4.	Biaya produksi telur asin usaha Telur Asin Bakar Anjaya.....	26
5.	Biaya produksi setiap jenis usaha Telur Asin Bakar Anjaya .....	27
6.	Penerimaan setiap jenis usaha Telur Asin Bakar Anjaya .....	30
7.	Pendapatan setiap jenis usaha Telur Asin Bakar Anjaya .....	32
8.	Efisiensi Biaya Produksi setiap jenis usaha Telur Asin Bakar Anjaya.....	34

## DAFTAR GAMBAR

No	<i>Teks</i>	Halaman
1.	Peta Administrasi Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru .....	21
2.	Struktur Organisasi usaha Telur Asin Bakar Anjaya .....	23



# PENDAHULUAN

## Latar Belakang

Itik (*Anas domesticus*) merupakan salah satu komoditas unggas yang banyak diminati sebagai alternatif usaha peternakan unggas. Perkembangan peternakan itik terus meningkat karena itik memiliki sifat yang mudah dalam pemeliharaan, kuat dalam serangan penyakit dan mudah dalam beradaptasi. Salah satu sifat unggul ternak itik dibandingkan dengan unggas lainnya adalah daya adaptasi yang tinggi terhadap lingkungan, seperti keahlian dalam berenang, mencari makanan, dan berkomunikasi membuat itik menjadi salah satu spesies burung yang sukses dan terkenal di lingkungan air (Aji dkk., 2022).

Itik memiliki berbagai tujuan pemeliharaan, seperti itik pedaging dan itik petelur. Itik pedaging juga dikenal sebagai itik peking, merupakan jenis itik yang dipelihara dengan tujuan utama untuk produksi daging. Salah satu ciri khas itik pedaging adalah pertumbuhan yang cepat dan berat badan yang lebih besar dibandingkan dengan jenis itik lainnya. Dalam waktu yang relatif singkat, itik pedaging dapat mencapai ukuran yang signifikan yaitu dalam kurun waktu 7-9 minggu berarti dapat mencapai 3-4 kg, tergantung pada jenis dan manajemen pemeliharaannya.

Lain halnya dengan itik petelur yang dipelihara khusus untuk memproduksi telur. Salah satu ciri khas itik petelur adalah produksi telur yang tinggi. Rata-rata, seekor itik petelur dapat menghasilkan sekitar 200-300 telur setiap tahunnya, tergantung pada jenis itik dan faktor-faktor lainnya seperti pola makan dan manajemen pemeliharaan. Perawatan kesehatan yang baik, pemilihan

pakan yang seimbang, serta kebersihan yang dijaga dengan baik juga menjadi faktor penting dalam menjaga produktivitas dan kesejahteraan itik petelur.

Sebelum seorang peternak memulai usaha peternakan itik, harus menyiapkan diri dengan pemahaman tentang perkandangan, bibit unggul, pakan ternak, pengelolaan dan pemasaran hasil. Misalnya bagaimana pemeliharaan anak bebek (5-8 minggu), pemeliharaan bebek dara (umur 8-20 minggu ke atas) dan pemeliharaan itik petelur (umur 20 minggu ke atas). Masa produksi telur yang ideal adalah selama 1 tahun dengan produksi telur rata-rata itik lokal berkisar antara 200-300 butir per tahun dengan berat rata-rata 70 gram (Sabar dan Parnanto, 2015).

Salah satu daerah pengembangan ternak itik yaitu, di Kabupaten Barru dan sebagian masyarakat bergelut dibidang usaha peternakan itik petelur. Usaha peternakan itik petelur memiliki prospek usaha yang baik untuk dikembangkan baik sebagai usaha pokok maupun usaha sampingan. Untuk melihat produksi telur itik perkecamatan di Kabupaten Barru tahun 2020 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Produksi Telur Itik di Kabupaten Barru.

No	Kecamatan	Produksi Telur (Butir)	Persentase (%)
1	Tanete Riaja	31.671	24
2	Pujananting	22.433	17
3	Tanete Rilau	30.351	23
4	Barru	17.155	13
5	Soppeng Riaja	11.876	9
6	Balusu	7.918	6
7	Mallusetasi	10.557	8
<b>Jumlah</b>		<b>131.961</b>	<b>100</b>

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2021

Pada Tabel 1. menunjukkan produksi telur itik perkecamatan di Kabupaten Barru. Produksi telur itik tertinggi yaitu pada kecamatan Tanete Riaja dengan jumlah produksi 31.671 butir (24%), sedangkan yang tertinggi kedua yaitu pada

Kecamatan Tanete Rilau dengan jumlah produksi 30.351 butir (23%), dan produksi telur itik paling rendah yaitu pada Kecamatan Balusu dengan jumlah produksi 7.918 butir (6%).

Telur itik dapat diolah menjadi salah satu produk olahan diantaranya yaitu telur asin. Telur asin merupakan salah satu bentuk pengawetan telur dengan cara diasinkan dengan garam. Telur itik biasa digunakan untuk pengawetan telur asin karena mempunyai kadar lemak yang lebih tinggi dibandingkan dengan telur ayam. Proses pengasinan dapat dibedakan menjadi dua cara yaitu merendam telur dengan larutan garam jenuh dan membungkus telur dengan adonan garam yang biasanya terdiri dari bubuk bata, abu gosok dan garam atau dengan kata lain pemeraman (Lesmayati dan Rohaeni, 2013).

Biaya produksi telur asin dapat bervariasi tergantung pada skala produksi, metode pengasinan dan kondisi lokal dimana usaha tersebut beroperasi. Adapun komponen biaya produksi telur asin diantaranya, biaya pembelian telur yang bergantung pada harga pasar telur saat itu, biaya bahan dan peralatan yang mencakup bahan bahan seperti garam dan bahan pelengkap lainnya yang digunakan pada proses pengasinan, biaya tenaga kerja pada proses pengasinan membutuhkan waktu dan dan upaya yang cukup untuk pengolahan telur, biaya energi seperti listrik dan air atau bahan bakar, pengemasan dan distribusi setelah telur asin selesai diproduksi yang juga harus diperhitungkan serta biaya pemasaran untuk memasarkan telur asin secara luas dan distribusi lebih lanjut juga perlu diperhitungkan.

Biaya produksi merujuk pada total pengeluaran yang dikeluarkan pada saat proses pengolahan sampai pendistribusian suatu produk usaha. Disisi lain,

efisiensi biaya produksi berkaitan dengan kemampuan perusahaan untuk mencapai tingkat produksi yang optimal dengan pengeluaran biaya yang minimal. Efisiensi biaya produksi dapat mencakup berbagai aspek, seperti pengelolaan persediaan yang efisien, penggunaan teknologi yang tepat, otomatisasi proses, pengurangan limbah, perbaikan proses, pelatihan karyawan, dan penggunaan energi yang hemat. Hubungan antara biaya produksi dan efisiensi biaya produksi adalah bahwa semakin efisien perusahaan dalam mengelola dan menggunakan sumber daya, semakin rendah biaya produksinya. Dengan mengurangi pemborosan, meningkatkan produktivitas, dan mengoptimalkan penggunaan sumber daya, perusahaan dapat mengurangi biaya produksi secara keseluruhan.

Melihat produksi telur itik di Kabupaten Barru dapat memberi peluang pada usaha pengolahan telur itik. Salah satu usaha pengolahan telur itik yang ada di kabupaten Barru, Desa Lompengeng, Kecamatan Tanete Rilau yang dikelola oleh industri rumah tangga yaitu usaha Telur Asin Bakar Anjaya, usaha industri rumah tangga ini melakukan pengolahan telur itik menjadi telur asin dan telur asin bakar.

Efisiensi sangatlah penting agar kualitas produk dapat meningkat dan bersaing di pasaran (Permatasari dkk., 2012) Efisiensi usaha Telur Asin Bakar Anjaya di Kabupaten Barru dapat dilihat dari aspek biaya produksi. Pengelolaan biaya produksi dalam mengolah bahan baku menjadi suatu produk dan siap dipasarkan diperlukan suatu pengendalian biaya produksi yang efisien. Hal inilah yang melatar belakangi dilakukannya penelitian yang berjudul “Efisiensi Biaya

Produksi pada unit Usaha Telur Asin di Kabupaten Barru (Studi Kasus Usaha Telur Asin Bakar Anjaya).

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang maka dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berapa biaya produksi setiap jenis usaha Telur Asin Bakar Anjaya?
2. Berapa pendapatan pada usaha pembuatan Telur Asin Bakar Anjaya?
3. Bagaimana tingkat efisiensi biaya produksi setiap jenis usaha Telur Asin Bakar Anjaya?

### **Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui berapa biaya produksi setiap jenis usaha Telur Asin Bakar Anjaya.
2. Untuk mengetahui berapa pendapatan pada usaha pembuatan Telur Asin Bakar Anjaya.
3. Untuk mengetahui bagaimana tingkat efisiensi biaya produksi setiap jenis usaha Telur Asin Bakar Anjaya.

### **Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bahan tambahan pengetahuan bagi peneliti sendiri dalam kajian ekonomi pada usaha telur asin.
2. Sebagai bahan informasi bagi peneliti yang akan melakukan penelitian yang serupa dikemudian hari.



3. Diharapkan dapat menambah pembendaharaan atas pengembangan ilmu pengetahuan khususnya yang berhubungan dengan efisiensi biaya produksi telur asin.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Tinjauan Umum Telur Asin

Pengawetan telur yang paling mudah dilakukan adalah dengan cara pengasinan menjadi telur asin. Tujuan pengasinan pada telur selain untuk mengawetkan telur yaitu untuk mengurangi bau amis dan menciptakan rasa khas sehingga lebih disukai konsumen. Metode pengasinan telur dapat dilakukan dengan metode basah yaitu dengan cara merendam telur itik pada larutan garam jenuh atau metode kering dengan cara membalut/membungkus telur menggunakan adonan garam dengan abu. Metode basah memiliki kelebihan yaitu kemampuan penetrasi garam ke dalam telur dapat lebih cepat dibandingkan metode kering meskipun albumin telur relatif akan lebih basah (Kusmayadi dkk., 2021).

Telur asin merupakan salah satu cara untuk mengawetkan telur. Telur yang biasa diasinkan adalah telur itik karena memiliki pori-pori yang besar dan bau amis yang tajam. Cangkang telur itik berwarna biru muda, sehingga telur itik sangat lazim diasinkan karena penetrasi garam ke dalam telur pada telur itik lebih mudah. Dengan pengasinan telur itik menjadi tidak amis dan masa simpan telur lebih lama. Semakin lama waktu pengasinan akan semakin tahan lama masa simpan telur. Selain itu, pengolahan telur itik menjadi telur asin, juga dapat meningkatkan kandungan kalsium telur itik. Sebagaimana menurut Anonim (2008), kandungan kalsium telur itik akan meningkat 2,5 kali setelah proses pengasinan dan dapat juga meningkatkan daya tahan simpan yang lebih lama (Surya dkk., 2017).

Pengasinan telur adalah salah satu cara pengawetan yang banyak dilakukan oleh masyarakat. Tujuan dari proses pengasinan ini adalah untuk mencegah kerusakan dan kebusukan telur serta memberi cita rasa khas dari telur. Pengasinan banyak menghasilkan keuntungan antara lain mudah untuk dilakukan, biayanya murah, praktis, serta dapat meningkatkan kesukaan konsumen. Berdasarkan metode pengolahannya, ada dua metode yang digunakan yaitu perendaman dengan menggunakan larutan garam jenuh dan pembalutan dengan mencampur garam, serbuk bata merah atau abu gosok, dan kadang-kadang menggunakan kapur (Agustina dkk., 2015).

Telur asin berkualitas baik memiliki ciri-ciri antara lain memiliki rasa asin yang cukup (pemeraman selama 7-10 hari), memiliki kuning telur yang berwarna kemerah-merahan dan terkesan berpasir atau masir. Pengasinan telur merupakan salah satu upaya untuk mengawetkan telur segar (memperpanjang masa simpan), membuang bau amis telur (terutama telur bebek) serta menciptakan rasa yang khas (Budiman dkk., 2012).

### **Biaya Produksi**

Biaya produksi tidak dapat dipisahkan dari proses produksi, biaya produksi merupakan masukan atau input dikalikan harga (Santa dkk., 2014). Biaya produksi merupakan biaya yang berkaitan dengan pembuatan barang dan penyediaan jasa. Biaya produksi dapat diklarifikasi sebagai biaya produksi langsung, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik. Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual (Utomo, 2021).

Tingginya biaya produksi berdampak pada tingkat penjualan. Secara kuantitas, suatu perusahaan sudah membatasi hasil produksinya dengan menyesuaikan pada biaya produksi yang harus dikeluarkan. Ketika hasil produk secara kuantitas berkurang tentunya juga berdampak pada laba yang diperoleh. Pentingnya menekan biaya produksi karena berpengaruh terhadap laba yang diperoleh perusahaan. Untuk mengetahui apakah pesanan tertentu mampu menghasilkan laba bruto atau mengakibatkan rugi bruto, manajemen memerlukan informasi biaya produksi yang telah dikeluarkan untuk memproduksi pesanan tertentu (Sayyidah, 2014).

Biaya produksi ini biasanya terdiri dari tiga unsur yaitu bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan overhead pabrik. Bahan baku langsung adalah semua bahan baku yang membentuk bagian integral dan produk jadi dan dimasukkan secara eksplisit dalam perhitungan biaya produk. Tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang melakukan konversi bahan baku langsung menjadi produk jadi dan dapat dibebankan secara layak ke produk tertentu, sedangkan overhead pabrik merupakan semua biaya manufaktur yang tidak ditelusuri secara langsung ke output tertentu. Biaya produksi ini juga merupakan unsur penting dalam perhitungan harga pokok produksi. Harga pokok produksi yang dihasilkan ini bertujuan untuk menetapkan besarnya laba yang ingin dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode akuntansi (Oentoe, 2013).

Biaya overhead pabrik adalah seluruh biaya pabrik, terkecuali biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung, baik metode harga pokok proses maupun harga pokok pesanan. biaya overhead pabrik yang sangat penting untuk diperhatikan, biaya overhead pabrik seringkali diremehkan

dan dianggap tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan omset suatu perusahaan, sedangkan pada kenyataannya biaya overhead pabrik sangat penting dihitung dan di tentukan agar terhindar dari kerugian akibat kesalahan perhitungan biaya produksi suatu produk (Nainggolan dan patimah, 2020).

Adanya kenaikan biaya produksi tanpa diikuti dengan keuntungan merupakan masalah bagi peternak karena biaya produksi merupakan faktor penentu dalam usaha peternakan. Perubahan harga faktor produksi tentunya akan berdampak pada perubahan keuntungan yang diterima. Setiap usaha peternakan selalu mengharapkan keuntungan sebab keberhasilan usaha peternakan banyak tergantung dari keuntungan yang diperoleh peternak (Warouw dkk., 2014).

Menurut Darmawan dan Rahim (2019), biaya memiliki peranan yang amat penting dalam pengambilan keputusan dalam suatu usaha. Biaya produksi terdiri dari:

- a. Biaya Tetap (Fixed Cost) yaitu biaya tetap yang sifatnya tidak berubah-ubah karena pengaruh besarnya produksi, biaya ini terdiri dari pajak dan biaya penyusutan peralatan dan lain-lain.
- b. Biaya Variabel (Variable Cost) yaitu biaya yang sifatnya berubah-ubah sesuai dengan besarnya produksi. Biaya-biaya ini terdiri dari biaya bahan baku, tenaga kerja dan lain-lain. Biaya ini berbentuk tunai yang sesungguhnya dibayarkan.
- c. Biaya Total (Total Cost) yaitu keseluruhan biaya uang dikeluarkan selama proses produksi baik tetap maupun biaya variabel.



Terkendalinya biaya produksi merupakan salah satu kunci keberhasilan dari pengendalian produksi secara keseluruhan. Sistem biaya standar merupakan sistem akuntansi biaya yang mengolah informasi biaya sedemikian rupa sehingga mudah mendeteksi penyimpangan, yaitu penyimpangan antara biaya standar dengan biaya aktual. Pada saat pelaksanaan produksi perusahaan mampu melakukan pengendalian biaya, tiap penyimpangan yang tidak menguntungkan terjadi, perusahaan langsung dapat mengatasinya. Perusahaan yang mampu mengendalikan biaya dengan baik ini berarti bahwa perusahaan tersebut bisa dikatakan efisien (Hapsari dkk., 2013).

### **Penerimaan dan Pendapatan**

Penerimaan merupakan hasil perkalian antar jumlah produksi yang dihasilkan dengan harga jual produk, sedangkan pendapatan merupakan selisih antara penerimaan dengan biaya yang dikeluarkan dalam melaksanakan sebuah usaha (Nurjaman dkk., 2017).

Besarnya penerimaan hasil usaha tergantung dari jumlah barang yang dapat dihasilkan dan harga jual diperoleh. Tinggi rendahnya harga di pasaran tidaklah selalu dapat dikuasai atau ditentukan oleh si pengusaha itu sendiri. Akan tetapi biaya produksi (*cost*) sedikit banyak dapat diatur sendiri. Seluruh jumlah pendapatan yang diterima oleh perusahaan dari menjual barang yang diproduksikannya dinamakan hasil penjualan total (*TR*) yaitu dari perkalian total revenue (Nurdin, 2010).

Analisa pendapatan pada usaha peternakan perlu dilakukan karena selama ini peternak kurang memperhatikan aspek pembiayaan yang telah dikeluarkan dan penerimaan yang diperoleh, sehingga pada gilirannya tidak banyak diketahui

tingkat pendapatan yang diperoleh. Analisis pendapatan ini diperlukan untuk mengetahui besarnya biaya produksi dan pengaruhnya terhadap pendapatan yang diterima oleh peternak (Maulana dkk., 2016).

Pendapatan merupakan hasil dari usaha yang telah dilakukan, sehingga penting untuk diketahui. Adapun factor yang mempengaruhi pendapatan yaitu pakan, tenaga kerja, ovk, skala usaha, pengalaman dalam beternak, serta pendapatan yang diperoleh dari usaha peternakan itik sistem pemeliharaan intensif (Subagja dkk., 2020).

Pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan. Kegiatan usaha pada akhirnya akan memperoleh pendapatan berupa nilai uang yang diterima dari penjualan produk yang dikurangi biaya yang telah dikeluarkan. Pendapatan individu merupakan pendapatan yang diterima seluruh rumah tangga dalam perekonomian dari pembayaran atas penggunaan faktor-faktor produksi yang dimilikinya dan dari sumber lain (Lumintang, 2013).

Analisis pendapatan merupakan salah satu cara untuk mengetahui jumlah pendapatan bersih yang diperoleh suatu usaha peternakan. Cara tersebut memudahkan peternak mengelola usahanya dan memecahkan permasalahan yang dihadapi. Analisis pendapatan bisa digunakan peternak yang sedang mengalami keuntungan untuk melakukan pengembangan usaha, dan ketika peternak mengalami kerugian, sehingga peternak bisa mengetahui penyebabnya dan mampu memecahkan permasalahan tersebut sehingga bisa meraih keuntungan kembali (Ernawan dkk., 2016).

## **Efisiensi Biaya Produksi**

Efisiensi biaya produksi adalah efisiensi biaya atau menekan biaya yang digunakan atas bahan baku, tenaga kerja, dan overhead untuk proses produksi. Efisiensi biaya produksi merupakan hal penting bagi perusahaan untuk mencapai laba yang optimal. Tingkat efisiensi biaya produksi suatu perusahaan dapat diukur dengan berapa biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, dan overhead pabrik yang digunakan untuk menghasilkan keluaran tertentu (Maghfirah dan Fitri, 2019).

Efisiensi juga dapat diartikan sebagai proses yang dilakukan untuk mengukur dan membandingkan keluaran dan masukan, atau mengukur perbandingan antara output yang dihasilkan terhadap input yang digunakan. Efisiensi produksi berarti kemampuan perusahaan dalam mencapai tujuannya dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki melalui kegiatan proses produksi dengan menekankan pada penggunaan input yang minimal untuk menghasilkan output yang maksimal atau menghasilkan output yang sama dengan input yang digunakan (Rosdiana dkk., 2020).

Efisiensi merupakan ketepatan untuk menjalankan sesuatu. Efisiensi biaya produksi suatu hal yang penting yang harus dilakukan oleh perusahaan untuk mencapai laba yang optimal. Tingkat efisiensi biaya produksi suatu perusahaan dapat diukur dengan berapa banyak bahan baku, tenaga kerja langsung, dan overhead pabrik yang digunakan untuk menghasilkan keluaran tertentu (Palupi dkk., 2016).

Efisiensi menggambarkan berapa banyak masukan (input) yang diperlukan untuk menghasilkan suatu unit keluaran (output) suatu organisasi yang paling efisien adalah unit yang dapat menghasilkan jumlah keluaran tertentu dengan

menggunakan masukan minimum atau menghasilkan keluaran terbanyak dengan menggunakan masukan yang tersedia. Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan dapat ditarik kesimpulan bahwa efisiensi adalah kemampuan untuk melakukan sesuatu dengan tepat yang merupakan konsep input-output (Hapsari dkk., 2013).

Suatu perusahaan yang efisien adalah suatu perusahaan dalam produksinya menghasilkan barang atau jasa dengan cepat, lancar dan dengan biaya yang minimum. Secara umum dikenal dua jenis efisiensi, yaitu menyangkut efisiensi teknik dan efisiensi ekonomi. Efisien teknik menyangkut maksimum output yang dapat dihasilkan dengan penggunaan input tertentu dan dengan teknologi tertentu. Efisiensi ekonomi timbul bila input dimanfaatkan sedemikian rupa sehingga suatu tingkat output diproduksi dengan biaya yang lebih rendah dari yang lain (Irfanto dkk., 2020).

### **Penelitian Terdahulu**

Ada beberapa penelitian terdahulu tentang Efisiensi Biaya Produksi, sehingga dapat membantu dalam mencermati masalah yang diteliti dengan berbagai pendekatan spesifik sebagai rujukan utama. Berikut ini beberapa penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh peneliti yaitu:

1. Penelitian Iswari (2018), menggunakan metode deskriptif, Pendapatan usaha dianalisis dengan analisis pendapatan dan tenaga kerja, sedangkan efisiensi menggunakan metode pendekatan *Revenue cost Ratio (R/C Ratio)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Saluran pemasaran sudah efisien karena share produsen yang di dapatkan lebih dari 60% (2) Usaha telur asin sudah dapat dikatakan efisien karena nilai efisiensi yang diperoleh sebesar 1,3.

2. Penelitian Permatasari dkk (2021), metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, Pendapatan usaha dianalisis dengan analisis pendapatan dan tenaga kerja , sedangkan efisiensi usaha dianalisis dengan pendekatan *Revenue Cost Ratio (R/C Ratio)*. Menyimpulkan bahwa nilai efisiensi biaya produksi telur itik olahan paling efisien adalah responden dengan populasi 500 ekor, produksi telur 350 butir per hari atau 105.000 butir per periode dengan efisiensi biaya produksi 49%.